

SOSIALISASI INOVASI MENGUBAH SAMPAH MENJADI BERKAH DI DESA CIKAKAK

Citra Permata Sukma¹, Rasmawati Nurjanah², Eneng Selvi³,
Dani Rahadianto⁴, Rassy Chaerunnisa⁵, Muhammad Hidayat⁶
^{1,2,3,4,5,6}Nusa Putra University

^{1,3,5}Program Studi Manajemen, ²Program Studi Akuntansi,
⁴Program Studi Teknik Mesin, ⁶Program Studi Teknik Sipil

*e-mail: citra.permata_mn19@nusaputra.ac.id¹, rasmawati.nurjanah_ak19@nusaputra.ac.id²,
eneng.selvi_mn19@nusaputra.ac.id³, dani.rahadianto_tm19@nusaputra.ac.id⁴,
rassy.chaerunnisa_mn19@nusaputra.ac.id⁵, Muhammad.hidayat@nusaputra.ac.id⁶

*Korespondensi: citra.permata_mn19@nusaputra.ac.id¹

ABSTRACT

Garbage is something that is always related to everyday life, almost all activities carried out will produce waste. Likewise, what happened in Cikakak village, located in Cikakak sub-district, Sukabumi district, the waste management process carried out in the village was not good enough due to the lack of temporary waste disposal facilities and the interruption of waste delivery from TPS to TPA. This causes the community to manage waste according to their respective knowledge so that waste management is less effective. But in Cikakak village there is already a waste bank as a waste management managed by Mrs. Dewi but it does not cover all areas in Cikakak village. The purpose of this study was to determine the existing waste management system in Cikakak Village, Cikakak District, Sukabumi Regency. The research method used is by collecting primary and secondary data and analyzing related data. The research technique was carried out by means of field surveys, interviews and literature studies. Interviews were conducted with village officials, local residents and the management of the waste bank. The results of the study stated that waste management is still not good this is because there are still many residents who do not understand about effective waste management. What we can do in the meantime is to disseminate information about proper and proper waste management and share innovations in turning waste into blessings. Then we distributed several trash bins to support the management of the waste.

Keywords: Socialization, Garbage, TPS, TPA, Bank Garbage

ABSTRAK

Sampah merupakan hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hampir semua aktivitas yang dilakukan akan menghasilkan sampah. Begitu pula yang terjadi di di desa Cikakak yang terletak di kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi proses pengelolaan sampah yang dilakukan di desa tersebut belum cukup baik dikarenakan kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah sementara serta terputusnya pengiriman sampah dari TPS ke TPA. Hal ini menyebabkan masyarakat mengelola sampah sesuai pengetahuan mereka masing-masing sehingga pengelolaan sampah kurang efektif. Tetapi di desa Cikakak ini sudah terdapat bank sampah sebagai pengelolaan sampah yang dikelola oleh Bu Dewi tetapi belum mencakup semua kawasan yang ada di desa Cikakak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah yang ada di desa Cikakak Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data primer dan data sekunder serta menganalisis data terkait. Teknik penelitian yang dilakukan dengan cara survei lapangan wawancara dan studi literature, wawancara dilakukan terhadap aparat desa warga sekitar serta terhadap pengelola bank sampah. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah masih kurang baik hal ini dikarenakan masih banyak warga yang belum paham mengenai pengelolaan sampah yang efektif. Hal yang bisa kami lakukan sementara adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar serta berbagi inovasi dalam mengubah sampah menjadi berkah. Lalu kami membagikan beberapa tempat sampah untuk mendukung pengelolaan sampah tersebut.

Kata Kunci: Sosialisasi, Sampah, TPS, TPA, Bank Sampah

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat, sehingga semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan mengakibatkan pengelolaan sampah menjadi tidak terkendali. Permasalahan sampah dialami hampir setiap Desa yang ada di Kecamatan Cikakak termasuk di Desa Cikakak itu sendiri. Setelah berdiskusi dengan aparat Desa mengenai masalah sampah di Desa Cikakak, masalah yang dialami yakni masih belum maksimal dalam hal mengelola sampah karena tempat pembuangan sampah yang kurang memadai, kurangnya pengelolaan TPS dengan sistem yang tepat serta jarak TPA yang terlalu jauh.

Sampah merupakan sesuatu yang tidak dibutuhkan/tidak dipakai/tidak bermanfaat bagi manusia. Sampah terdiri atas sampah organik dan anorganik. Sampah organik (mudah membusuk) yaitu sisa makanan, daun, daging dan lainnya, sedangkan anorganik (tidak membusuk) yaitu plastik, kertas, karet logam, gelas, bahan bekas bangunan dan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan system pengelolaan sampah yang baik sehingga tidak memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat [1]. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar [3].

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia [4]. Sampah dapat menimbulkan berbagai masalah yang berdampak serius jika tidak dikelola dengan tepat. Karena sampah berasal dari barang yang tidak terpakai sehingga memerlukan manajemen pengelolaan sampah yang baik supaya tidak terlalu menumpuk dan dapat bermanfaat. Untuk dapat mencegah atau memperkecil pencemaran yang ditimbulkan sampah, pengelolaan sampah harus mendapat perhatian yang serius dari instansi yang bertanggung jawab di setiap daerah. Pengelolaan sampah yang tepat dengan memiliki multi tahapan; mulai dari sampah dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri atau sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, fasilitas- fasilitas pengelolaan sampah sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah pasal 3 terdapat poin Pemerintah daerah dalam mengurangi sampah dilakukan dengan cara pembatasan timbulan sampah [5], daur ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan daur ulang, pengolahan dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan semakin banyaknya masalah untuk mengelola sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dimulai dari diri sendiri dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membakar sampah ataupun menguburnya. Selain itu tempat sampah yang strategis pun dapat mendukung pengelolaan sampah yang baik. Tetapi terdapat cara lain supaya sampah lebih bermanfaat, dengan memanfaatkannya atau mengumpulkan sampah pada bank sampah.

Bank sampah merupakan tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah yang nantinya akan disetorkan ke pengepul atau tempat pembuat kerajinan dari sampah. Bank sampah dapat

menangani pengelolaan sampah serta dapat menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih dan bersih. Selain itu bank sampah juga dapat mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah masih bisa dimanfaatkan dan dapat menjadi berkah. Dengan mengumpulkan sampah dapat menambah sedikit penghasilan ibu rumah tangga, yang awalnya sampah tidak ada manfaat nya akan menjadi berharga karena bermanfaat dan terdapat nilai rupiahnya.

Di Desa Cikakak itu sendiri sudah terdapat bank sampah yaitu Cikakak Berseri yang dikelola oleh Bu Dwi dan suami yang bertempat tinggal di kp. Pasir Bandera tetapi cakupan dari bank sampah tersebut belum semua kp. Yang ada di Desa Cikakak hanya kp. Bojong Haur, Kp. Bojong Asih dan Kp. Gadog. Yang sangat disayangkan bank sampah ini belum mempunyai banyak cakupan sehingga banyak warga yang belum menjadi anggota bahkan belum tau perihal bank sampah ini. Oleh karena itu kami membuat program kerja dimana akan melakukan sosialisasi mengenai bank sampah ini supaya semua warga tau dan menambah cakupan dari bank sampah Cikakak Berseri.

Pengelolaan sampah Dalam hal ini, harus didukung dengan berbagai aspek supaya dapat meminimalisir permasalahan yang diakibatkan oleh sampah. Sehingga penyelesaian masalah sampah membutuhkan adanya kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait. Maka terkait dengan pengelolaan sampah ini kami berinisiatif untuk memberikan sosialisasi kepada warga Desa Cikakak mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, manfaat sampah serta cara meminimalisir masalah yang diakibatkan oleh sampah.

II. METODE

2.1 Waktu dan lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cikakak, yang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cikakak kabupaten Sukabumi. Alasan utama kami memilih lokasi dikarenakan itu merupakan tempat tugas kami dalam masa pengabdian masyarakat, selain itu juga informasi dari beberapa aparat desa mengatakan minimnya fasilitas TPS dan pengelolaan sampah yang masih belum terkendali menjadi alasan kami melakukan pengabdian berupa sosialisasi di desa tersebut.

Kegiatan ini dilakukan di beberapa waktu pada bulan maret 2022, tepatnya pada tanggal 09 Maret 2022 kami melakukan wawancara, sosialisasi dan observasi ke salah satu aparat Desa untuk menindak lanjuti informasi diatas, lalu pada hari minggu tanggal 13 maret 2022 kami kembali melakukan wawancara serta membantu proses membuat kerajinan di Bank Sampah Cikakak Berseri Bersama ibu Dewi, kemudian pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2022 kami melakukan sosialisasi bersama bu Dewi. Lalu pada hari minggu tanggal 20 Maret 2022 kami membagikan tempat sampah dan plang sampah ke pada sekolah sd yang ada didusun desa Cikakak.

2.2 Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan di bagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek ataupun kejadian. Data primer diantaranya : pasilitas sarana, prasarana Desa, dan pengelolaan sampah selama ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder diantaranya berupa data profil Desa Cikakak.

Tabel 1. Metode pengumpulan data

No	Data Yang di Kumpulkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
1	Data Primer : - Pengelolaan Sampah - Jumlah RT dan RW - Keadaan Umum Bank Sampah	Aparat Desa Aparat Desa Bu Dewi	Wawancara Wawancara Wawancara
2	Data Sekunder : - Keadaan Umum Daerah Penelitian - Keadaan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) - Keadaan umum Pengelola Bank Sampah	Kantor Desa Kantor Desa Pengelola Bank Sampah	Review Dokumen Review Dokumen Observasi

2.3 Poin poin wawancara

1. Wawancara dengan beberapa aparat desa (pak Asep Saepul Anwar)

- Pertanyaan : apakah ada TPS di lingkungan Desa Cikakak ?
Jawaban : ada 7 salah satunya di daerah Gadog
- Pertanyaan: bagaimana keadaan TPS disana ?
Jawaban : kondisi bangunan masih bagus, hanya saja sering terjadi penumpukan sampah yang menyebabkan pemandangan kurang enak dilihat
- Pertanyaan : kenapa hal itu bisa terjadi ?
Jawaban : karena sering telatnya pengangkutan sampah oleh pihak DLH, dimana sampah serahungnya diangkut hari sabtu tetapi diangkut 2 hari setelahnya atau bahkan 3 hari. Sehingga sampah menjadi menumpuk.
- Kesimpulan :
Lingkungan Desa Cikakak terlihat masih asri dan sebagian besar area di Desa itu merupakan pesawahan dan perkebunan. Tetapi pengelolaan sampah di Desa Cikakak masih kurang baik dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga kurangnya perhatian pemerintah daerah Kabupaten Sukabumi tentang kendaraan pengangkut sampah sehingga seringkali membuat lingkungan tercemar.

2. Wawancara dengan pengelola Bank Sampah Cikakak Berseri (Bu Dewi)

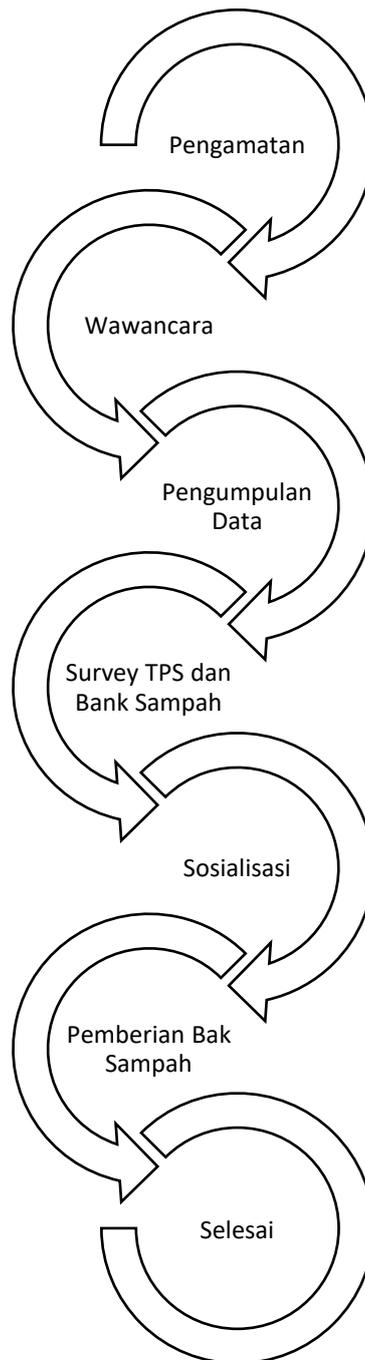
- Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan sampah pada bank sampah ini?
Jawaban : jadi bank sampah ini sistim nya seperti menabung sampah dengan varian harga yang nantinya akan dibagikan pada hari raya idul fitri. Sampah-sampah disini dijual ke pengepul, sedangkan sampah yang tidak memiliki nilai jual diolah menjadi kerajinan.
- Pertanyaan : berapa banyak warga yang sering menabung sampah ?
Jawaban : untuk saat ini karena bank sampah ini belum berdiri lama, warga yang menabung sampah baru dari kampung Bojong Haur, Gadog dan Bojong Asih
- Pertanyaan : untuk sampah yang diolah menjadi kerajinan, bagaimana proses pemasarannya?
Jawaban : proses pemasaran dilakukan melalui mulut ke mulut, media sosial dan pada saat acara-acara bazar.
- Pertanyaan : untuk kedepannya, apakah akan menambah cakupan warga yang menabung sampah?
Jawaban : targetan sebenarnya ingin semua kampung yang ada di Desa Cikakak, tetapi belum ada fasilitas untuk menampung sampahnya. Ingin ibu mempunyai Gudang khusus untuk sampah supaya pengolahan pun efektif.

- Kesimpulan :

Bank sampah ini dapat meminimalisir masalah yang disebabkan oleh sampah, hanya saja perlu perhatian khusus dari pihak desa ataupun DLH supaya kedepannya bisa lebih maju dan menambah banyak cakupan.

3. Prosedur penyelesaian masalah dan analisis data

- Penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur diantaranya: 1). Wawancara, 2). Dokumentasi, 3). Pengumpulan data. Untuk lebih singkatnya akan dijabarkan dalam bentuk gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Alur pekerjaan yang dibuat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil Observasi, diperoleh informasi bahwa warga desa tidak memiliki tempat sampah yang efektif sebagai pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan Tempat Pembuangan Sampah Sementara sangat sedikit dan tidak sebanding dengan jumlah ke RT an yang ada di Desa tersebut. Selain itu menurut salah satu aparat desa yang bernama mengatakan kendaraan yang biasa mengangkut sampah ke TPA sering tidak tepat waktu dalam pengangkutan sampah akibatnya sampah selalu menumpuk. Dimana desa hanya menganggarkan untuk pengelolaan bank sampah bukan untuk mobilisasi kendaraan sampah. Karena hal itulah, pengelolaan sampah desa cikakak masih minim, kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang wajar.



Gambar 2. Sosialisasi pengenalan bank sampah



Gambar 3. Membantu membuat kerajinan dari sampah

3.2 Sosialisasi Pengelolaan sampah

Sosialisasi pada saat ini mengalami kendala karena adanya pandemi COVID 19 yang membuat kami sedikit membatasi kerumunan, dimana pada umumnya sosialisasi dilakukan dengan mnengumpulkan banyak orang, kami Bersama Ibu Dewi melakukan sosialisasi di dua dusun yaitu Pasir Bandera dan Sukawayana. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat perkampung di setiap Rw atau dusun di hari sabtu tanggal 19 Maret 2022. Dikarenakan meminimalisir kerumunan sosialisasi ini dilakukan didua waktu, dimana pada pukul 09.00 kami melakukan sosialisasi didusun Sukawayana, yang dilanjutkan pada pukul 13.00 WIB kami melakukan sosialisasi di dusun Pasir Bandera.

Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa mengedukasi keluarganya tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat dalam bidang pengelolaan sampah serta mengenai Bank Sampah. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah/ seminar.

Setelah melakukan sosialisasi dihari selanjutnya, tanggal 20 Maret 2022. Kami membagikan tempat sampah yang telah kami buat sendiri pada beberapa titik yang sering dikunjungi masyarakat. Seperti di sekolah, masjid, warung, dan pangkalan ojek. Tempat sampah ini merupakan saran dari bu Dewi, dimana desain dari tempat sampah ini sengaja dari kawat supaya sampah tidak menggenang air hujan yang nantinya akan menimbulkan penyakit. Kami juga membuat papan mengenai jenis sampah dan masa terurainya, hal ini supaya menambah edukasi dan kesadaran warga akan sampah tersebut.



Gambar 4. Pembuatan tempat sampah



Gambar 5. Pembuatan papan edukasi sampah



Gambar 6. Pemberian bak sampah kepada warga

IV. KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan merupakan salah satu program kerja pengabdian. Materi yang disampaikan merupakan hal yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat serta sebagai edukasi agar masyarakat paham mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar serta dapat menjalankan pola hidup bersih dan sehat. Saran dari kami, diharapkan akan sering ada sosialisasi sosialisasi lain terkait Prilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama dalam bidang pengelolaan sampah baik acara yang di selenggarakan Desa, Sekolah maupun inisiatip warga sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cikakak Kecamatan Cikakak beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk bisa belajar dan bersilaturahmi di Desa Cikakak. Kepada ibu Dewi yang telah berkenan membantu kami menjalankan program kerja ini. Kepada Bapak Muhammad Hidayat, M. Eng selaku dosen pembimbing lapangan yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran positif. Dan Kepada teman-teman kelompok yang senantiasa membantu dalam penyusunan Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Levi Anatolia S.M.Exposto, "PENGARUH PENGELOLAAN SISTEM PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH DAN DAMPAK TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TIBAR, KECAMATAN BAZARTETE, KABUPATEN LIQUIÇA, TIMOR-LESTE", Jurnal Bumi Lestari, Volume 15 No. 2, Agustus 2015, hlm. 115-124.
- [2] Mulasari, S. A. "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusunpadukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta". Jurnal Kesmas volume 6 nomor 3: 204-211, 2012.
- [3] Hardiatmi S. "Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. INNOFARM". Jurnal Inovasi Pertanian, 2011, 10 (1): 50-66.
- [4] Pramati Purwaningrum. "UPAYA MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN", JTL Vol 8 No.2, Desember 2016, 141-147.
- [5] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang pedoman Pengelolaan Sampah, 2010.